

Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA NW Perigi

Musliadi

IAI Hamzanwadi Pancor
musliadia2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengimplementasikan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MA NW Perigi, serta factor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi kinerja guru Sejarah kebudayaan islam tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Sejarah kebudayaan islam, dan dokumentasi. Adapun analisis data di lakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan serta membuat Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah guru Sejarah kebudayaan islam Manajmen Administrasi kelas, guru haru membuat perencanaan kelas, yang berupa RPP, guru membawa perangkat pembelajaran saat pembelajaran, perorganisasian, pelaksanaan pengarah dan evaluasi. Serta factor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MA NW Perigi.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan islam.*

Abstract

This study aims to determine how teachers implement classroom management to improve the effectiveness of Islamic cultural history learning at MA NW Perigi, as well as the supporting and inhibiting factors. This research is a descriptive qualitative study. Data collection was conducted through observation of the performance of Islamic cultural history teachers in managing their classrooms to improve the effectiveness of Islamic cultural history learning, as well as through documentation. Data analysis was conducted by describing and analyzing all field data and drawing conclusions. The results of this study are that Islamic cultural history teachers must manage the class administration, teachers must make class plans, in the form of lesson plans, teachers must bring learning tools during learning, organization, implementation of guidance and evaluation. As well as supporting and inhibiting factors of class management in increasing the effectiveness of Islamic cultural history learning at MA NW Perigi.

Keywords: *classroom management, effectiveness of Islamic cultural history learning.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari Lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan¹.

Guru harus mampu memahami beberapa factor yang dapat memengaruhi belajar anak supaya tercipta proses belajar yang baik. Factor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosial emosional dan organisasional. Semua factor ini harus dipahami oleh guru agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan penguatan akan dapat dicapai secara optimal. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat, mendukung intensitas proses kegiatan belajar mengajar siswa disamping itu juga mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran².

Mencapai suatu keberhasilan suatu pembelajaran tak luput dari objek pembelajaran itu sendiri yaitu siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil salah satunya dengan hasil belajar siswa yang memuaskan. Ada banyak factor untuk mencapai hasil belajar siswa dengan maksimal. Salah satu faktornya adalah lingkungan, lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah. Lingkungan belajar ada banyak macamnya namun yang paling berpengaruh ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, selain guru berperan sebagai pemimpin belajar (Learning Leader), juga sekaligus sebagai manajer kelas. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Jika kondisi kelas berantakan, semrawut tanpa penataan yang baik serta berbagai sarana yang dimilikinya kurang memadai sudah tentu akan menghambat ketercapaian kegiatan belajar mengajar.

¹ Nasution, R. (2022) *Implementasi Menejmen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Miftahul Ulum Lampung Selatan*.

² Elvianisa, H., & Puspitawati, E. (2018). *Implementasi Pengelolaan Pengetahuan Di PTPN Lampung Dalam Menghadapi Globalisasi Bisnis*

Sebaliknya jika kelas dikelola dengan baik, sangat di mungkinkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan tercapai³.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengelolaan kelas, meningkatkan efektifitas pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, serta faktor penghambat dan pendukung pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Sejarah kebudayaan islam. Selain tujuan utama tersebut penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai kajian menejmen melalui penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan pengelolaan kelas yang efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus instrumental⁴. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dan kontekstual fenomena implementasi pengelolaan kelas di lokasi spesifik, yaitu MA NW Perigi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara holistik⁵. Studi kasus instrumental memandang kasus (MA NW Perigi) sebagai sarana untuk memahami isu yang lebih luas, yaitu hubungan antara pengelolaan kelas dan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) NW Perigi, yang terletak di MA NW Perigi. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa MA NW Perigi merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan organisasi Nahdlatul Wathan (NW), yang memiliki karakteristik khas dalam budaya dan sistem pendidikannya, sehingga implementasi pengelolaan kelas untuk mata pelajaran keislaman seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianggap menarik untuk dikaji.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Juli – September 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data di

³ Hidayah, H. N. (2021). *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwangi Kudus*.

⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, ed. ke-6 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), hlm. 15-18.

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. ke-5 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), hlm. 42.

lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan. Subjek atau Informan Kunci: Dipilih dengan teknik purposive sampling. Guru SKI ada 2 orang yang mengampu mata pelajaran SKI di berbagai tingkatan kelas. Siswa: 10-15 orang siswa dari kelas X, XI, dan XII yang diambil untuk mewakili variasi pengalaman. Kepala Madrasah/Wakil Kepala Kurikulum: 1 orang sebagai pemberi kebijakan. Data Primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan diskusi kelompok terpumpun (FGD) dengan informan di atas. Data Sekunder: Berupa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, hasil evaluasi belajar siswa, arsip foto kegiatan, dan dokumen visi-misi madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan⁶. Peneliti hadir di dalam kelas selama proses pembelajaran SKI berlangsung untuk mengamati secara langsung praktik pengelolaan kelas yang meliputi aspek pengaturan lingkungan fisik, manajemen waktu, strategi instruksional, interaksi sosial, dan penanganan perilaku siswa⁷. Observasi direkam menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan. Wawancara Mendalam Semi-Terstruktur dilakukan kepada informan kunci dengan menggunakan panduan wawancara yang fleksibel. Wawancara bertujuan menggali pemahaman, motivasi, persepsi, dan pengalaman mereka terkait pengelolaan kelas dan efektivitas pembelajaran SKI⁸. Berikutnya studi dokumentasi, teknik ini digunakan untuk menganalisis dokumen tertulis dan visual yang relevan. Analisis dokumen seperti RPP akan melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, sedangkan nilai siswa digunakan sebagai data pendukung (bukan utama) untuk indikator efektivitas. Diskusi Kelompok Terpumpun (FGD) dilakukan satu sesi dengan peserta 6-8 siswa dari berbagai kelas untuk mendiskusikan pengalaman mereka belajar SKI. Teknik ini diharapkan dapat menghasilkan dinamika diskusi yang mengungkap data yang mungkin tidak muncul dalam wawancara individu.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 241.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023), hlm. 87-112

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 145.

Data dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian menggunakan model analisis tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke⁹. Prosesnya meliputi: Familiarisasi dengan Data: Membaca berulang catatan transkrip, observasi, dan dokumen, Pembuatan Kode Awal dengan Memberikan label (kode) pada potongan data yang menarik, Pencarian Tema: Mengelompokkan kode-kode yang memiliki pola atau hubungan ke dalam tema potensial (misal: tema "strategi pengaturan kelompok belajar", "kendala sumber daya", "peningkatan partisipasi"), peninjauan tema adalah memeriksa kesesuaian tema dengan keseluruhan data, Pendefinisian dan Pemberian Nama Tema: Menyusun definisi yang jelas untuk setiap tema, dan produksi laporan dengan menyajikan analisis dalam bentuk narasi yang diperkaya dengan kutipan langsung dari informan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas pada dasarnya usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi Belajar yang optimal dan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru adalah kunci dari sebuah proses pembelajaran, maka guru harus mempunyai kompetensi yang mencakup professional, kepribadian dan sosial. Dalam pengelolaan kelas merupakan usahan yang dilakukan guru dalam hal bagaimana caranya mengkondisikan kelas dengan baik, berbicara implementasi pengelolaan kelas disekolah ini yang harus dilakukan yakni pentaan ruang kelas, contohnya sebelum siswa mulai belajar meja dan kursi sudah ditata atau diatur sesuai dengan kondisi pembelajaran, pengelolaan perilaku siswa diterapkannya peraturan pada saat pembelajaran, dan guru harus bisa mengenal berbagai karakter siswa dengan cara pendekatan terhadap siswa.

Terkait dengan hasil wawancara ini diklasifikasikan strategi yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di MA NW PERIGI, diantaranya, menejmen administrasi kelas, pengaturan ruang kelas, antara lain sebagai berikut:

⁹ Virginia Braun dan Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 87.

a. Perencanaan kelas

Berdasarkan observasi yang dilihat perencanaan kelas yang ada di MA NW PERIGI bahwa sebelum proses pembelajaran, guru harus membuat perencanaan kelas, yang berupa perangkat pembelajaran, guru harus membawa perangkat pembelajaran tersebut. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh guru SKI di MA NW PERIGI

“Menurut saya dengan Menyusun RPP, menganalisis pencapaian pembelajaran, Menyusun tujuan pembelajaran, dan menggunakan modul ajar, sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran SKI sebab memudahkan guru untuk mengetahui siswa yang sudah paham dengan apa yang sudah di ajarkan, sehingga guru bisa langsung mengatasi apa yang belum terlaksanakan dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar guru harus menyiapkan berbagai hal seperti RPP, Menyusun materi yang akan disampaikan, dan guru juga dituntut untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada siswa.

b. Pengorganisasian kelas

Program kelas sebagai rencana kerja untuk mencapai suatu tujuan harus bersifat realistis dalam arti benar-benar dapat di laksanakan dan diwujudkan. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha dalam menempatkan persoalan pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, Tingkat pendidikannya, masa kerja dan pengalamannya. Program kerja yang dirancang, termasuk program kelas yang dipegang dan diatur oleh personal-personal yang ditunjuk sebagai coordinator pada masing-masing bidang yang sesuai, antara lain: bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, tata usaha dan BK. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru tentang pengorganisasian kelas yaitu:

“Guru SKI mengorganisasikan kelasnya dengan cara membentuk kelompok belajar, mengenal karakter siswa, membuat struktur kelas serta membuat jadwal komisisaris” dan dipaparkan oleh guru lain tentang pembawaan RPP saat pembelajaran sebagai berikut: “Guru SKI sudah membuat RPP dan saat pembelajaran guru membawa RPP yang sudah dibuat untuk menjadi pedoman pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa saat pembelajaran guru sudah

menyiapkan RPP, guru juga membawa RPP yang sudah dibuat sebagai pedoman saat berlangsungnya pembelajaran”.

c. Pelaksanaan

Directing adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran dan intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan¹⁰. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa guru dalam wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Guru Pelajaran mendesain ruang kelas, dengan membuat peraturan kelas Bersama siswa, memberikan perhatian penuh kepada siswa merangsang perhatian siswa agar fokus dalam belajar, dan memberika reward kepada siswa yang berprestasi”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian reward atau penghargaan terhadap siswa yang berprestasi, guru juga merangsang perhatian siswa supaya siswa lebih fokus dalam belajar”.

d. Pengarahan kelas

Pengarahan dilakukan untuk mengatur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan, guna memastikan bahwa tujuan organisasi disemua tingkat dan rencana dapat dilakukan secara baik¹¹. Pengarahan disekolah ini berkaitan dengan program-program yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum, yang didukung oleh kesiswaan ataupun guru agama, yang mana merupakan kesepakatan bersama dari ketiganya mengenai pelaksanaannya. Misalnya membaca do’a di awal jam Pelajaran dan akhir jam Pelajaran yang sudah diberikan arahan mengenai isi do’anya. Sesuai dengan hasil observasi, stiap awal dan akhir Pelajaran, siswa harus melakukan do’a Bersama yang dipimpin oleh guru atau siswa, dan saat memulai dan mengakhiri pembelajaran siswa harus mengucapkan salam kepada guru yang mengajar dan bersalaman Ketika hendak pulang. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru agama tentang apa saja bentuk pengarahan yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu:

¹⁰ Saragih, L., & dkk. (2022). Dasar-Dasar manajemen, (jabar Yayasan kita menulis).

¹¹ Saajidah. (2017). *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum*.

“bentuk arahan yang kami berikan kepada siswa yaitu, seperti memberi saran, motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut guru yang lain juga menambahkan dalam wawancara terkait arahan yang perlu diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut: “selain memberikan motivasi kepada siswa kami juga disini selalu memberikan contoh yang baik, membuat siswa senang bergaul dengan guru, baik didalam maupun diluar kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memberikan arahan kepada siswa dengan cara mengajak siswa berinteraksi santai dan guru juga memberikan contoh baik kepada siswa.

e. Evaluasi

Kegiatan pengawasan dilakukan guru dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data-data yang berhubungan dengan aktivitas belajar serta menggunakannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan belajar. Pemeriksaan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dan pada pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran yang ditentukan oleh guru¹².

“kegiatan evaluasi pembelajaran yang guru jalankan di MA NW PERIGI yang pertama evaluasi diri, guru mengevaluasi diri dengan menilai apa saja kekurangan dan kelebihan saat melaksanakan pembelajaran dikelas, selain mengevaluasi diri guru juga dapat mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan tujuannya agar guru bisa menyesuaikan dengan kondisi kelas. Setelah guru mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dan jika metode itu tidak sesuai dengan kelas guru juga mengadakan perubahan metode sesuai dengan yang dibutuhkan dengan kondisi kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada beberapa hal yang perlu di evaluasi oleh guru di MA NW PERIGI yaitu mengevaluasi diri dan metode pembelajaran yang digunakan dikelas.

2. Efektifitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif ada beberapa variable yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik yaitu melibatkan

¹² Saifullah, A. M., & Darwis, M. (2020). *Menejmen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19*.

peserta didik yang aktif, menarik minat dan perhatian peserta didik, dan memudahkan dalam memahami pembelajaran. Lingkungan belajar yang memberikan pengaruh pada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penataan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama.

a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif

Kelas yang terorganisir dengan baik adalah kelas yang siswanya dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan ruang kelas dan sumbernya. Tujuan perencanaan lingkungan kelas bisa saja banyak, tetapi tujuan umum dan penataan lingkungan kelas yang mendasar adalah untuk menciptakan dan menegakkan sebuah lingkungan kelas pembelajaran yang positif dan produktif. “bentuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta penataan organisasi dan bahan Pelajaran secara tepat, memperhatikan karakter siswa”. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan cara guru menata kelas terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran.

b. Menciptakan lingkungan belajar yang tertib

Ketertiban belajar siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa. Ketertiban menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi Tingkat keberhasilan dan hasil belajar siswa yang akan diperoleh siswa. Hasil belajar siswa adalah perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap, dan keterampilan. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru, seperti membuat struktur kelas mulai dari ketua kelas, dan seterusnya juga membuat jadwal komisanis dan beberapa tata tertib kelas. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib guru membuat beberapa cara seperti membuat jadwal piket komisanis dan juga struktur kelas, karena semua itu sangat penting untuk ketertiban.

c. Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin.

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat

peserta didik tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seseorang yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi yang dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak konsisten berdasar pada nilai tertentu. Untuk membentuk lingkungan belajar yang disiplin, guru mendisiplinkan siswa dengan membuat peraturan di dalam kelas, sebelum melakukan aktivitas pembelajaran guru dan siswa membuat kesepakatan terlebih dahulu, misalnya ada siswa yang tidak disiplin didalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran maka siswa akan diberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mendisiplinkan siswa terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru juga membuat kesepakatan dengan siswa, jika ada siswa yang tidak disiplin maka akan dikenakan sanksi sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

d. Menciptakan lingkungan belajar yang bergairah (menyenangkan)

Lingkungan yang menyenangkan adalah sesuatu benda, baik makhluk hidup maupun benda mati disekitar individu yang dapat membuat senang, bersuka hati, dengan terbangkitkan rasa senangnya. Dalam konteks siswa, lingkungan menyenangkan berarti segala sesuatu yang ada disekitar anak dan membuat dirinya senang. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang bergairah(menyeangkan) dengan menggunakan metode belajar yang interaktif, menggunakan yel-yel agar siswa tidak bosan, saling tukar pertanyaan membuat siswa aktif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru MA NW PERIGI, bahwa dalam pengelolaan kelas dan meningkatkan pembelajaran SKI tidak terlepas dari factor pendukung dan factor penghambat meliputi:

a. Faktor pendukung pengelolaan kelas

Factor pendukung pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yaitu memiliki kurikulum, sarana dan prasarana sekolah yang lengkap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Guru dan siswa juga disebut sebagai factor pendukung dalam berjalannya proses pembelajaran, karena jika tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak bisa berlangsung, dan begitu juga sebaliknya jika tidak ada siswa juga berpengaruh dengan proses pembelajaran.

b. Factor penghambat pengelolaan kelas

Ada beberapa factor yang menghambat guru SKI dalam pengelolaan kelas di MA NW PERIGI ialah sebagai berikut : banyak factor yang mempengaruhi dan menghambat pengelolaan kelas di dalam meningkatkan belajar siswa seperti fasilitas yang tidak lengkap, jumlah proyektor untuk mendukung pembelajaran terbatas, serta lingkungan fisik, kondisi sosial emosional dan kondisi organisasi belajar yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas implementasi pengelolaan kelas di MA NW PERIGI ialah administrasi kelas, pengaturan ruang kelas, dan pengelolaan perilaku siswa, penerapan menejmen yakni, perencanaan (planning), kelas dilakukan oleh guru Sejarah kebudayaan islam bahwa sebelum proses pembelajaran guru Menyusun RPP, menguasai materi dan menggunakan modul ajar yang sesuai dengan kondisi kelas. Pengorganisasian (organizing) dilakukan oleh guru dengan cara membentuk kelompok belajar siswa dan guru harus bisa mengenal karakter siswa. Pelaksanaan memberi bimbingan pada siswa. Pengarahan (commanding) memberi

motivasi pada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran. Evaluasi (controlling) bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru ialah mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan. Efektifitas pembelajaran Sejarah kebudayaan islam, dalam menciptakan kondidi belajar yang efektif ada empat yaitu: 1. Menciptakan lingkungan yang kondusif, 2. Menciptakan kondisi belajar yang disiplin, 3. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, 4. Menciptakan lingkungan belajar yang tertib, serta membangun hubungan baik antara guru dan siswa.

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan pembelajaran di MA NW PERIGI adalah factor pendukungnya yaitu memiliki kurikulum pembelajaran yang baik, sedangkan factor penhambatnya ialah fasilitas yang tidak memadai, dan sarana prasarana yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Elvianisa, H., & Puspitawati, E. (2018). *Implementasi Pengelolaan Pengetahuan Di PTPN Lampung Dalam Menghadapi Globalisasi Bisnis*
- Hidayah, H. N. (2021). *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwangi Kudus*.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. ke-5 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), hlm. 42.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 241.
- Nasution, R. (2022) *Implementasi Menejmen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Miftahul Ulum Lampung Selatan*.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023), hlm. 87-112.
- Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, ed. ke-6 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), hlm. 15-18.
- Saajidah. (2017). *Fungsi-Fungsi Menejmen Dalam Pengelolaan Kurikulum*.
- Saifullah, A. M., & Darwis, M. (2020). *Menejmen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19*.
- Saragih, L., & dkk. (2022). *Dasar-Dasar manajmen, (jabar Yayasan kita menulis)*.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 145.

Virginia Braun dan Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 87.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), hlm. 156-160.

Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Newbury Park, CA: SAGE Publications, 1985), hlm. 289-331.